

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang sudah ada. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Tirtarahardja dan La Sulo (2013:1) yang menyatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, sehingga hal tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Salah satu tempat/prasarana yang dapat untuk mengembangkan sebuah pendidikan adalah sekolah (Sardiman, 2014: 12).

Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pengajaran ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Secara umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (Hamalik, 2013: 5-6). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013: 1).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 7). Kualitas belajar menentukan keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan

dalam belajar setiap pembelajaran menjadi tujuan setiap siswa. Keberhasilan dalam arti mendapat hasil belajar yang baik dari setiap mata pelajaran yang dipelajari.

Siswa Menengah Atas (SMA) merupakan remaja yang perlu mendapatkan penanganan serius sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Santrock *dalam* Prabadewi dan Wideasavitri (2014: 262) masa remaja merupakan masa yang memiliki arti penting karena pada masa ini, remaja akan mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan emosional. Menurut Ritandiyono dan Retnaningsih *dalam* Solihin (2011: 3) konsep diri pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa, hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2013: 182). Siswa yang konsep dirinya tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Solihin, 2011: 4).

Saat proses perubahan berlangsung masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar. Cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2013: 76). Rendahnya prestasi belajar siswa juga dikarenakan proses pembelajaran yang berjalan tidak maksimal. Salah satu penyebabnya yakni cara belajar siswa kurang baik (Yudistira 2016: 2). Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik

dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif (Slameto, 2013: 73).

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono, (2013: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Purwanto (2014: 44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil wawancara dan observasi masalah yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 9 adalah 1) Siswa masih ada yang menyontek dalam mengerjakan tugas dan pada saat mengerjakan ulangan yang diberikan guru 2) masih ada orang tua siswa yang kurang memperhatikan nilai pelajaran anaknya salah satunya nilai pelajaran biologi, 3) siswa masih ada yang susah bergaul dengan orang lain, 4) siswa masih ada yang tidak mengulangi materi pelajaran yang baru diajarkan disekolah, 5) sebagian siswa masih ada yang tidak suka membaca buku pelajaran sehingga kebanyakan dari siswa tidak membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum materi tersebut diajarkan, 6) siswa lebih memanfaatkan waktu luang untuk bermain *gadget*, nonton, dan ngumpul bersama teman dari pada belajar, 7) Siswa masih suka bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran, 8) siswa masih ada yang kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru, 9) masih ada hasil belajar siswa yang kurang bagus.

Ternyata siswa masih ada yang mendapatkan hasil belajar yang kurang bagus. Hal itu disebabkan dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan siswa itu sendiri, siswa masih kurang memahami apa yang ada pada dirinya, hal tersebut bisa terjadi karena siswa tidak percaya diri terhadap apa yang telah ia punya seperti siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru karena takut salah. Perilaku ini bisa terjadi karena siswa tidak yakin dengan pertanyaannya sendiri. Serta dilihat dari cara belajar sehari-hari siswa masih memiliki cara belajar yang dapat dikatakan kurang baik, seperti siswa tidak mengulangi bahan pelajaran, kurangnya dalam membaca, lebih memanfaatkan

waktu luang untuk bermain *gadget* dari pada belajar, serta masih menyontek dalam mengerjakan tugas maupun ulangan harian dan ujian, hal seperti ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liauwrencia dan Denny (2014) tentang hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA tahun ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Nurmiati (2017) meneliti tentang hubungan cara belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa SMA di kota makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Makassar.

Konsep diri ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2013: 182). Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar (Slameto, 2013: 82).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih ada yang menyontek dalam mengerjakan tugas dan pada saat mengerjakan ulangan yang diberikan guru.
2. Masih ada orang tua siswa yang kurang memperhatikan nilai pelajaran anaknya salah satunya nilai pelajaran biologi.
3. Siswa masih ada yang susah bergaul dengan orang lain.
4. Siswa masih ada yang tidak mengulangi materi pelajaran yang baru diajarkan disekolah.

5. Sebagian siswa masih ada yang tidak suka membaca buku pelajaran sehingga kebanyakan dari siswa tidak membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum materi tersebut diajarkan.
6. Siswa lebih memanfaatkan waktu luang untuk bermain *gadget*, nonton, dan ngumpul bersama teman dari pada belajar.
7. Siswa masih suka bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran.
8. Siswa masih ada yang kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru.
9. Masih ada hasil belajar siswa yang kurang bagus.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru pada Kecamatan Lima Puluh yang terdapat 2 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pekanbaru dan SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Konsep diri dan cara belajar siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep diri dan cara belajar. Hasil belajar biologi yang diukur adalah nilai hasil penggabungan dari nilai ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 semester genap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat hubungan konsep diri, cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5 Tinjauan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri, cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk :

1. Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar, dan dapat memposisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran, dan dapat mendorong konsep diri dan cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran disekolah tertentu.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa, dengan mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar siswa dengan hasil belajar yang diharapkan dapat menjadi rujukan dalam

memperbaiki aktivitas persiapan belajar dan proses belajar siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 1 Pekanbaru dan di SMA Negeri 9 Pekanbaru terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang memuaskan.

4. Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah definisi istilah operasional, yaitu:

Hubungan adalah disebut juga sebagai korelasi yakni studi yang mempelajari hubungan dua variable atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77).

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relative sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2013: 182).

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2013: 82).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).